

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Konteks dan signifikasi:

Sektor perikanan menjadi salah satu potensi utama perekonomian Kabupaten Indramayu (Omat, 2008). Kabupaten Indramayu ditetapkan sebagai daerah dengan kontribusi perikanan terbesar di Jawa Barat pada tahun 2023 yang menyumbang mencapai 34,63% atau 551.632,81 ton dari 1.592.694,75 ton produksi perikanan di Jawa Barat (*Badan Informasi Geospasial (BIG)*, 2024). Data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Indramayu tahun 2023 menunjukkan bahwa produksi perikanan tangkap Indramayu mencapai 558.723 ton pada tahun 2022, meningkat 2,3% dari tahun sebelumnya (Open Data Kabupaten Indramayu, 2022). Memiliki potensi perikanan yang cerah, produksi perikanan di Indramayu menunjukkan peningkatan setiap tahunnya dan berada di atas 500.000 ton sejak tahun 2019. Hal itu juga diikuti dengan peningkatan pesat pada jumlah produksi olahan konsumsi hasil perikanan dan kelautan yaitu sekitar 42-53 ribu per tahun sejak 2016 hingga 2021 (*Open Data Kabupaten Indramayu*, 2022).

Besarnya potensi perikanan di Kabupaten Indramayu menjadikan keberadaan infrastruktur pendukung yang memadai sebagai hal penting dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan pelabuhan perikanan yang berfungsi sebagai kawasan kegiatan pusat transaksi dan distribusi hasil tangkapan nelayan (Karlina et al., 2021; Muhidin & Komarudin, 2021; Omat, 2008; Rohjan et al., 2023; Sam'un, 2020). Di antara 14 pelabuhan perikanan yang ada di Indramayu, pelabuhan perikanan di Karangsong menjadi salah satu sentra potensi terbesar perikanan tangkap di Kabupaten Indramayu, tepatnya di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Karangsong (Pemkab Indramayu, 2024).

Salah satu fungsi utama dalam Pelabuhan Perikanan adalah sarana Tempat Pelelangan Ikan (TPI). TPI Karangsong merupakan sarana pelelangan hasil nelayan yang berada di pesisir Pantai Karangsong (Omat, 2008). Sebagian besar hasil produksi ikan yang tersebar di Kabupaten Indramayu berasal dari TPI Karangsong (Baihaqi, 2024). TPI Karangsong memiliki lokasi yang strategis, hanya berada

sekitar 3,5 kilometer dari pusat kota, sehingga memudahkan aksesibilitas dan konektivitas dengan wilayah administratif serta pusat kegiatan ekonomi setempat. Dermaga TPI Karangsong berada di bantaran Sungai Prajagumiwang.

Meskipun sebagai pusat perikanan di Kabupaten Indramayu, TPI Karangsong sudah tidak mampu menampung jumlah volume hasil tangkap nelayan yang didaratkan di TPI. TPI Karangsong hanya memiliki daya tampung sampai dengan 35 ton per hari, namun saat ini TPI Karangsong menerima hasil tangkap dari nelayan mencapai 50 – 70 ton per hari (Mustika, 2020). Berdasarkan data, pada tahun 2024 total produksi tangkapan ikan yang tercatat di Pelabuhan Perikanan Karangsong mencapai 25,5 ribu ton dari hasil 315 kapal (Wira & Deni, 2024). Di Lain sisi, TPI Karangsong memiliki kondisi infrastruktur dan pengelolaan sanitasi yang buruk. Gedung Pelelangan yang dimiliki oleh PPI Karangsong memiliki kelebihan tingkat penggunaan gedung pelelangan, yaitu 163,51 % . Kondisi sanitasi dan higienitas di area pelelangan ikan juga masih menjadi permasalahan utama. Berdasarkan hasil uji kualitas air limbah TPI Karangsong menunjukkan terdapat konsentrasi yang tinggi, antara lain amoniak bebas, BOD, COD, serta nitrat (Yustiani et al., 2018). Masalah seperti jalan rusak dan tergenang air, Gedung yang tidak terawat, pelabuhan yang sempit, dan pengelolaan yang tidak profesional lainnya juga membuat pengunjung menjadi kurang nyaman. Sehingga situasi ini mengindikasikan kurangnya investasi dan perhatian terhadap pengembangan sektor perikanan daerah, yang berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat nelayan.

Pemerintah Kabupaten Indramayu merencanakan pengembangan kawasan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Karangsong menjadi salah satu kawasan Minapolitan di Indramayu. Hal itu sebagaimana Visi Pemerintahan Provinsi Jawa Barat dalam mengembangkan ekonomi pesisir dan kemaritiman, sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Jawa Barat 2018-2023 serta sesuai dengan Keputusan Menteri Nomor KEP.32/MEN/2010 dan Keputusan Bupati Indramayu Nomor 523/Kep.24-Disknla/2011. Konsep Minapolitan yang diintegrasikan dalam perancangan PPI Karangsong merupakan pengembangan potensi kelautan dan perikanan dalam suatu

kawasan dengan menggunakan pendekatan sistem manajemen yang menerapkan prinsip integrasi, efisiensi, kualitas, dan akselerasi (Kamalia, 2020).

Kawasan Minapolitan didefinisikan sebagai wilayah yang memiliki fungsi ekonomi yang mencakup berbagai aktivitas, meliputi produksi, pengolahan, dan pemasaran komoditas perikanan, serta penyediaan jasa dan kegiatan pendukung lainnya (Kamalia, 2020; Widjaja, 2013). Sehingga, dalam upaya meningkatkan ekonomi perikanan di Kabupaten Indramayu, pemerintah daerah berencana mengubah status kawasan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Karangsong menjadi Pelabuhan Perikanan Nasional (PPN) Karangsong yang bertujuan mengoptimalkan produksi perikanan melalui pengembangan prasarana dan sarana di Tempat Pelelangan Ikan (TPI), meliputi modernisasi teknologi penangkapan ikan, pembangunan infrastruktur pendukung seperti *cold storage*, galangan kapal, pusat informasi kelautan, stasiun pengisian bahan bakar, serta perbaikan jaringan jalan dan listrik.

Tujuan dan manfaat:

Berdasarkan permasalahan tersebut, perancangan proyek Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengembangkan konsep kontekstual bangunan pesisir. Penerapan arsitektur kontekstual menjadi urgen untuk mengintegrasikan kembali TPI Bahari Darma Ayu Karangsong dengan lingkungan pesisir dan budaya maritim Indramayu. Transformasi ini akan meningkatkan ketahanan bangunan terhadap kondisi pesisir, mengoptimalkan kenyamanan termal melalui desain pasif, memperkuat identitas lokal, dan berpotensi mengembangkan TPI sebagai destinasi wisata edukasi maritim yang mendukung ekonomi pesisir secara berkelanjutan. Dengan demikian, perencanaan dan perancangan Tempat Pelelangan Ikan Karangsong diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas perdagangan hasil laut di Indramayu yang juga berdampak dalam upaya meningkatkan nilai tambah produk perikanan, memperbaiki rantai pasok, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan nelayan serta masyarakat pesisir Indramayu.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan utama dalam perancangan ini adalah:

1. Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bahari Darma Ayu Karangsong di rencana kawasan PPN Karangsong yang dapat mengakomodasi fungsi pemasaran perikanan tangkap dan wisata publik secara optimal?
2. Bagaimana menerapkan pendekatan arsitektur kontekstual dalam desain TPI Bahari Darma Ayu Karangsong yang merespons karakteristik lokal yang menciptakan identitas kawasan sebagai fasilitas pemasaran dan wisata?

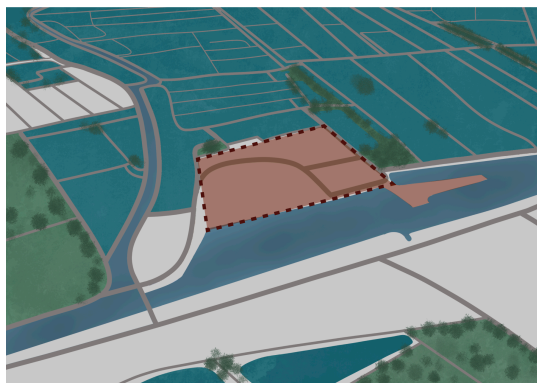
1.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari perancangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bahari Darma Ayu Karangsong adalah merancang hunian modular berbasis prefabrikasi yang dapat beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat pesisir di Indramayu, sekaligus mempertahankan prinsip-prinsip arsitektur Kontekstual sebagai identitas Pesisir Indramayu. Untuk mencapai tujuan tersebut, perancangan ini memiliki beberapa sasaran sebagai berikut:

1. Menghasilkan desain Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bahari Darma Ayu Karangsong di kawasan PPN Karangsong yang mengakomodasi fungsi pemasaran hasil perikanan tangkap dan wisata kelautan secara optimal melalui analisis kebutuhan dan aktivitas pengguna.
2. Menghasilkan desain TPI Bahari Darma Ayu Karangsong yang menerapkan pendekatan arsitektur kontekstual dengan merespons karakteristik lokal untuk menciptakan identitas kawasan yang khas sekaligus memenuhi standar teknis dan operasional sebagai fasilitas pemasaran dan wisata.

1.4. Penetapan Lokasi

Lokasi yang dipilih dalam perancangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bahari Darma Ayu Karangsong adalah di Kawasan Pelabuhan Perikanan Karangsong yang menjadi salah satu pelabuhan perikanan dengan penyumbang terbesar di Jawa Barat. Pemilihan lahan didasarkan pada potensi perikanan serta kesesuaian Standar Nasional Indonesia tentang bangunan.



Gambar I.1 Tapak Perancangan

1.5. Metode Perancangan

Metode Perencanaan dan perancangan bangunan Tempat Pelelangan ikan (TPI) Bahari Darma Ayu Karangsong sebagai sarana pemasaran dan wisata yang dilakukan dengan beberapa proses, yaitu penelusuran masalah, pengumpulan data, analisis data, dan sintesis atau konsep perancangan. Penelusuran masalah dilakukan melalui observasi langsung dan studi literatur yang komprehensif. Observasi dilaksanakan dengan mengkaji eksisting Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Karangsong, menganalisis sistem dan mekanisme pelelangan ikan, serta mengamati kondisi eksisting kawasan Pelabuhan Perikanan Ikan (PPI) Karangsong yang akan dikembangkan menjadi Pelabuhan Perikanan Nasional (PPN). Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan referensi dari berbagai sumber ilmiah, jurnal, buku, regulasi pemerintah, dan dokumen resmi terkait perencanaan pelabuhan perikanan dan arsitektur kontekstual.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei lapangan di TPI Karangsong, Indramayu, meliputi pengamatan langsung kondisi geografis, sosial ekonomi masyarakat pesisir, infrastruktur eksisting, serta potensi dan karakteristik lokasi perancangan. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, dokumentasi resmi pemerintah daerah, kajian penelitian sebelumnya, dan sumber informasi yang relevan dengan fokus perancangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dengan pendekatan arsitektur kontekstual.

Analisis data dilakukan secara komprehensif dengan mengintegrasikan data primer dan sekunder melalui beberapa tahapan, meliputi analisis tapak, analisis

programatik ruang, dan analisis massa bangunan. Analisis tapak mencakup evaluasi kondisi eksisting, potensi lahan, dan konteks lingkungan sekitar. Analisis programatik ruang meliputi identifikasi fungsi, kebutuhan ruang, hubungan antar ruang, dan zonasi bangunan. Analisis bangunan difokuskan pada gubahan massa, fasad, struktur, pemilihan material, dan sistem utilitas yang mempertimbangkan pendekatan arsitektur kontekstual sesuai karakteristik lokalitas Desa Karangsong, sehingga menghasilkan konsep rancangan yang integratif dan berkelanjutan.

1.6. Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup perancangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bahari Darma Ayu Karangsong mencakup perancangan bangunan lelang, area pemasaran, dan fasilitas rekreasi yang mengacu pada rencana pengembangan Pelabuhan Perikanan Nasional (PPN) sesuai dengan arahan pemerintah daerah Indramayu. Perancangan ini mempertimbangkan aspek fungsionalitas alur distribusi hasil perikanan, fleksibilitas ruang untuk mengakomodasi fluktuasi volume pelelangan, serta integrasi sistem sanitasi dan pendinginan yang memadai dengan memperhatikan kebutuhan sirkulasi, aksesibilitas, serta keberlanjutan lingkungan kawasan pesisir.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, penetapan lokasi, metode, lingkup, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas teori-teori yang mendukung perancangan, termasuk tinjauan umum, elaborasi pendekatan, tinjauan khusus, dan studi kasus.

BAB III TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi latar belakang lokasi, penetapan lokasi, kondisi fisik lokasi, peraturan setempat, dan tanggapan fungsi, lokasi, bentuk, struktur, serta kelengkapan dalam perancangan.

BAB IV KONSEP RANCANGAN

Menguraikan konsep utama, pengolahan tapak, rancangan bangunan, serta solusi arsitektural yang diterapkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menyajikan ringkasan hasil perancangan dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.